

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan dunia hingga saat ini menuntun setiap negara dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat. Terutama adanya globalisasi terjadi saat inovasi ide, cara hidup, dan teknologi telah menyebar ke seluruh dunia. Adanya globalisasi menjadikan kondisi dunia tidak memiliki batas antar negara. Ditambah dengan adanya teknologi yang maju saat ini, globalisasi tidak dapat dibendung dan penyebarannya semakin cepat. Proses globalisasi tersebut disokong dengan kemajuan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi sehingga hubungan antar manusia dan negara menjadi lebih mudah.

Salah satu tanda globalisasi yaitu kegiatan perdagangan yang semakin luas. Kompas.com menyatakan bahwa aktivitas perdagangan yang terus berkembang dalam jangka waktu yang lama dipengaruhi oleh globalisasi di bidang ekonomi. Aktivitas ekonomi dan jual beli di dunia ini semakin meluas ke wilayah lain, melintasi batas-batas negara. Dengan adanya globalisasi, hasil produksi lokal dapat dijual ke negara lain dengan daya saing tinggi. Hal ini secara tidak langsung menciptakan persaingan signifikan antar negara. Tidak dapat disangkal pula, bahwa perekonomian suatu negara menjadi dasar tingkat kemajuan negara dan kesejahteraan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi meningkatnya perekonomian negara salah satunya melalui perdagangan internasional. Kegiatan yang dilakukan dalam perdagangan internasional yang dimaksud yaitu ekspor dan impor. Latar belakang

terjadinya kegiatan ekspor impor selain dikarenakan globalisasi, setiap negara juga saling membutuhkan satu sama lain. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan ekspor nonmigas terbesar Indonesia pada bulan Januari 2022 adalah Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang. Sedangkan untuk pemasok barang impor nonmigas Indonesia selama Januari 2022 adalah Tiongkok, Jepang, dan Thailand. Dari kegiatan tersebut, akan menciptakan simbiosis mutualisme yang akan membawa kerja sama antar negara.

Kegiatan ekspor impor ini salah satu faktor krusial bagi suatu negara karena berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonominya. Kegiatan tersebut akan memberikan dampak positif bagi negara-negara peserta. Dengan melakukan kegiatan ekspor, akan menambah sumber devisa negara. Hal ini sangat dibutuhkan bagi negara-negara yang perekonomian terbuka karena kegiatan ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara. Sehingga memungkinkan negara menambah jumlah produksi untuk merangsang perkembangan ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ekspor akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi negara. Kemudian, kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi secara lokal. Maka dari itu, harga barang dan/atau jasa tersebut menjadi lebih murah. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, jelas kegiatan ekspor lebih mempengaruhi ekonomi suatu negara. (Hodijah dan Angelina, 2021)

Indonesia adalah satu negara dengan tingkat ekspor lebih tinggi dibanding impornya. Melalui Badan Pusat Statistik (BPS) pada rentang waktu 5 tahun belakang (2019-2023) yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa

volume ekspor Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan impor. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat disimpulkan bahwa Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya dan teknologi yang dimiliki. Produk ekspor andalan Indonesia diantaranya minyak kelapa sawit, karet, udang dan lobster, kakao, kopi, batu bara, kayu manis, tekstil, produk hasil hutan, elektronik, otomotif, ikan dan produk perikanan.

Tabel 1.1 Volume Ekspor Indonesia (2019-2023)

Komponen Ekspor Impor	Volume (Migas-NonMigas) (Ribu Ton)									
	Impor					Ekspor				
	2023	2022	2021	2020	2019	2023	2022	2021	2020	2019
Migas	52.144,1	47.740,8	42.126,3	37.654,1	40.926,4	27.080,6	24.242,5	26.890,2	27.497,9	26.528,2
Non Migas	145.827,2	135.494,6	135.633,0	114.225,9	121.702,3	674.885,3	622.431,4	594.777,6	552.180,3	627.946,2
Jumlah	197.971,3	183.235,4	177.759,3	151.880,0	162.628,7	701.965,9	646.673,9	621.667,8	579.678,2	654.474,4

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, salah satu donatur ekspor Indonesia adalah produk kehutanan dan olahannya. Dilihat dari Forest Insights (2023) pada periode Januari – Juli 2023, ekspor produk kayu telah mencapai 9,75 juta ton dengan total nilai ekspor US\$ 7,7 miliar. Tujuan utama Indonesia dalam ekspor produk kayu adalah Kawasan Asia, Amerika Utara, dan Uni Eropa. Produk kayu yang memiliki volume paling tinggi dalam ekspor tahun 2023 yaitu kertas. Hingga bulan Agustus 2023, ekspor kayu telah mencapai nilai US\$ 2,56 miliar atau 33,32% dari total ekspor. Kontribusi produk kayu lainnya ditampilkan pada Tabel 1.2 di bawah.

**Tabel 1.2 Kontribusi Produk Kayu Pada Ekspor Indonesia
(Januari – Juli 2023)**

No.	Produk Kayu	Presentase
1.	Paper	33,32%
2.	Pulp	27,52%
3.	Panel	15,99%
4.	Furnitur Kayu	13,66%
5.	Wood Working	6,58%
6.	Chipwood (Serpihan Kayu)	1,26%
7.	Veneer	0,94%
8.	Kerajinan	0,72%
9.	Bangunan Prefabrikasi	0,02%

Sumber: Forest Insights

Di dalam melakukan ekspor kayu, terdapat syarat dari pemerintah yaitu perizinan ekspor kayu, dokumen ekspor, pajak, dan bea keluar. Seluruh persyaratan tersebut perlu dipenuhi agar kegiatan ekspor dapat dilakukan. Adapun dalam persyaratan ekspor kayu, terdapat dokumen khusus yang harus dipenuhi perusahaan ekspor untuk menjalankan bisnisnya yaitu dokumen V-Legal. Dokumen tersebut menyatakan bahwa produk kayu dan olahannya telah memenuhi standar verifikasi legalitas kayu sesuai ketentuan perundang-undangan. (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Dari persyaratan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat banyak hal yang harus diurus untuk dapat melakukan kegiatan ekspor kayu. Mulai dari pengurusan dokumen ekspor yang meliputi B/L, DO, *manifest*, *invoice*, *packing list*, PEB, NPE, *Phytosanitary Certificate*, *Certificate of Origin*, Sertifikat Fumigasi dan *Gas Clearance*, serta dokumen pelengkap yang diperlukan sesuai dengan lartas dari HS Code barang; cara pengiriman; serta moda transportasi yang digunakan

hingga barang sampai di negara tujuan ekspor. Maka dari itu, perusahaan ekspor memerlukan jasa layanan logistik untuk membantu dalam melakukan kegiatan ekspor tersebut.

Jasa yang menawarkan kepengurusan dokumen ekspor salah satunya yaitu EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut). Perusahaan yang bekerja di sektor jasa layanan logistik ini memiliki izin PPJK (Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan)/legalitas dari pemerintah. Dengan begitu, perusahaan diizinkan untuk melayani pengiriman barang besar menggunakan kapal laut. Jalur laut menjadi pilihan utama bagi perusahaan untuk mengirimkan barang dalam jumlah besar karena biaya transportasi laut lebih murah dibandingkan dengan udara. Muatan yang diangkut menggunakan kapal laut juga lebih bebas dan menerima barang yang biasanya sulit dikirim melalui kargo udara. Misalnya pengiriman cairan kimia yang mudah terbakar, parfum, *frozen food*, barang magnetic dan dinamo. Jumlah komoditas yang dapat dimuat pun juga lebih banyak. Maka dari itu, ekspedisi kapal laut menjadi alternatif yang paling diminati oleh perusahaan untuk melakukan ekspor dengan kapasitas tinggi.

PT. Mapan Sejahtera Berjaya merupakan salah satu perusahaan EMKL yang menyediakan layanan jasa pengurusan dokumen kepabeanan beserta dokumen pendukungnya. Perusahaan tersebut berupaya memberikan layanan yang optimal kepada pelanggannya. Dengan demikian, *customer* yang dimiliki oleh perusahaan merasa puas dengan jasa yang diberikan. PT. Mapan Sejahtera Berjaya sudah beroperasi sejak tahun 2018. Perusahaan ini memiliki *customer* yang bergerak di bidang produksi kayu. Dalam periode Januari – Desember 2023, proses penanganan

ekspor yang ditangani oleh PT. Mapan Sejahtera Berjaya berbeda-beda setiap bulannya. Hal ini dijabarkan melalui Tabel 1.3 di bawah.

**Tabel 1.3 Jumlah Penanganan Dokumen Ekspor Kayu PT. MSB
(Periode Januari – Desember 2023)**

Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Total Job	94	100	110	107	114	134	127	137	114	106	112	93

Sumber: Laporan Tahunan PT Mapan Sejahtera Berjaya

Pada kegiatan ekspor, terdapat hal-hal yang harus dipenuhi EMKL berkaitan dengan perizinan keluar masuknya barang. Kelancaran pergerakan barang ekspor dipengaruhi dengan pemenuhan dokumen pabean dan pendukung. Oleh sebab itu, dalam hal kepengurusan dokumen ekspor perlu untuk melakukan strategi yang dapat mengoptimalkan proses pengurusannya. Dokumen pendukung ekspor yang perlu dipenuhi dilihat dari klasifikasi barang. Hal ini tertulis pada HS Code dan kesepakatan serta ketentuan negara tujuan ekspor terhadap jenis barang ekspor yang dikirim. HS Code ini yang menentukan regulasi di setiap komoditas barang ekspor. Di dalamnya berisi penentuan besarnya pajak yang harus dibayarkan dan penggolongan produk secara internasional. Dengan demikian, seluruh negara memiliki persepsi yang sama mengenai jenis barang yang diekspor. Selain itu, HS Code juga berguna untuk memudahkan Bea Cukai dalam mengawasi pergerakan barang yang masuk ataupun keluar. (Portal Informasi Indonesia, 2019)

Perusahaan jasa logistik EMKL akan berusaha dengan optimal untuk memenuhi kebutuhan dokumen ekspor. Namun, terdapat hal-hal yang masih menghambat kepengurusan dokumen ekspor oleh perusahaan. Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan sistem yang dimiliki oleh Bea Cukai. Untuk membuat

dokumen induk ekspor PEB, pihak EMKL menggunakan modul atau Ceisa 4.0 dalam menginput serta melaporkan pemberitahuan pabean kepada pihak KPPBC. Namun, sistem yang dimiliki oleh Bea Cukai sering kali terdapat gangguan seperti data yang dikirim tersangkut di sistem sehingga PEB yang diajukan tidak terproses oleh KPPBC. Selain itu, sumber daya manusia yang bekerja tidak menguasai pekerjaannya dengan baik. Tidak semua sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan EMKL berasal dari bidang dan ilmu yang berkaitan dengan ekspor impor ataupun logistik. Hal ini berpengaruh pada proses pengurusan dokumen ekspor yang dilakukan oleh EMKL. Kemudian, beban kerja yang dipikul pekerja juga salah satu faktor kelancaran pengurusan dokumen. Semakin tinggi beban kerja yang ditanggung pekerja, semakin tinggi juga tingkat stres pekerja sehingga proses pengurusan dokumen ekspor yang dilakukan terdapat kesalahan pengisian data. (Putro et al.,2022)

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan walaupun hanya dalam skala kecil, dapat mempengaruhi optimalisasi pengurusan dokumen ekspor. Misalnya saat membuat draft PEB salah menginput data barang dan pemilik. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada kewajiban pembayaran bea keluar barang. Kesalahan lain yang mungkin terjadi dalam pemenuhan dokumen ekspor yang berakibat fatal yaitu pengurusan dokumen COO yang belum dilakukan mendekati tanggal sampainya kapal di pelabuhan tujuan. Di negara asal atau negara *shipper*, COO berguna sebagai dokumen pernyataan bahwa barang yang diekspor merupakan barang yang benar-benar berasal dari negara pengeskor. Sedangkan di negara tujuan, dokumen COO tersebut dapat menjadi fasilitas pengurangan atau pembebasan bea masuk

yang diberikan oleh negara sesuai dengan perjanjian internasional. Maka, jika COO belum jadi sebelum kapal sampai di pelabuhan tujuan, *consignee* membayar bea masuk dengan biaya asli atau tidak mendapatkan perlakuan khusus sesuai dengan perjanjian. (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia)

Dalam jangka waktu satu tahun ini, menurut keterangan staf dokumen perusahaan, terdapat beberapa kali kesalahan di PT Mapan Sejahtera Berjaya yang terjadi baik pada pengurusan dokumen diakibatkan karena sistem yang error, respon dari Bea Cukai yang *delay*, maupun kesalahan di dalam menginput data untuk dokumen PEB, COO, dan *phytosanitary* yang mengakibatkan gangguan pada pergerakan barang ekspor. Pada kurun waktu 2 bulan, rata-rata kesalahan yang terjadi saat pengurusan dokumen ekspor ini 1-2 kali. Sehingga dalam satu periode yaitu Januari – Desember 2023 terjadi kesalahan kurang lebih 12 kali. Ini tidak sejalan dengan yang seharusnya terjadi yaitu tidak adanya kesalahan. Ketika pengurusan dokumen itu terhambat akan mengakibatkan perhentian arus barang ekspor seperti penundaan ekspor, sehingga menimbulkan biaya tambahan. Jadi, pihak eksportir dan importir akan mengalami kerugian. Selain itu, kredibilitas perusahaan akan dipertanyakan oleh *customer* dan dapat menimbulkan risiko paling buruk yaitu kehilangan *customer*.

Berkaitan dengan permasalahan yang sudah penulis paparkan sebelumnya dan berdasarkan data yang sudah di dapatkan, terdapat permasalahan yang terjadi pada PT Mapan Sejahtera Berjaya mengenai pengurusan dokumen ekspor kayu. Permasalahan ini dianggap menarik karena jika terus terjadi akan menyebabkan kerugian yang dirasakan baik dari pihak perusahaan maupun *customer*. Maka dari

itu, usaha untuk mengoptimalkan pengurusan dokumen ekspor ini sangat penting. Berdasarkan permasalahan dan urgensi tersebut, penulis ingin memberikan usulan yang berguna untuk mengoptimalkan proses pengurusan dokumen ekspor melalui karya ilmiah yang berjudul **“OPTIMALISASI PENGURUSAN DOKUMEN EKSPOR TURUNAN KAYU PADA PERUSAHAAN EMKL PT. MAPAN SEJAHTERA BERJAYA DALAM MEMPERLANCAR ARUS BARANG EKSPOR”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1** Bagaimana proses pengurusan dokumen ekspor turunan kayu pada PT. Mapan Sejahtera Berjaya?
- 1.2.2** Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pengurusan dokumen ekspor turunan kayu pada PT. Mapan Sejahtera Berjaya?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1** Untuk mendeskripsikan proses pengurusan dokumen ekspor turunan kayu pada PT. Mapan Sejahtera Berjaya.
- 1.3.2** Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengurusan dokumen ekspor turunan kayu pada PT. Mapan Sejahtera Berjaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan berguna sebagai bentuk penerapan pengetahuan yang diperoleh mengenai ekspor yang dipelajari saat berada

di bangku perkuliahan serta menumbuhkan inovasi dan kreativitas sehingga kemampuan teoritis maupun praktis penulis meningkat.

1.4.2 Bagi Program Studi

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan penulis, karya ilmiah ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan bagi Program Studi dalam memperbaiki materi perkuliahan dilingkup ekspor dan impor. Sehingga mata kuliah yang diajarkan lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kemudian juga dapat dijadikan referensi baru untuk menciptakan metode pembelajaran yang inovatif di industri logistik. Dengan demikian, Program Studi dapat menyumbang mahasiswa yang siap dan mampu untuk bekerja di bidang logistik khususnya lingkup ekspor dan impor.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Dengan penelitian yang telah ditulis ini, dapat memberikan saran serta masukan yang dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam memperbaiki dan mengembangkan usahanya demi tercapainya tujuan perusahaan dan pengurusan dokumen ekspor menjadi lebih optimal. Terutama pada divisi penanganan dokumen ekspor dalam mengoptimalkan kinerjanya. Sehingga kontribusi yang diberikan karyawan semakin maksimal dengan meminimalisir risiko terjadinya kesalahan pengurusan dokumen. Dengan begitu, *customer* perusahaan menjadi pelanggan yang loyal.